

MEMANFAATKAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM BERWIRAUSAHA DI ERA GLOBALISASI UNTUK MENARIK MINAT GENERASI MILENIAL

Rifqi¹ dan J Jamaaludin²

¹Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

²Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

*yuuki0@umsida.ac.id

*jamaaluddin@umsida.ac.id

Abstrak. Di era digital sekarang kita sudah diberikan banyak manfaat oleh teknologi, diantaranya dalam bidang usaha ataupun bisnis. Bahkan saat ini untuk menjalankan sebuah wirausaha dapat dilakukan tanpa modal yang besar dan tempat yang strategis sekalipun. Pada zaman ini semua orang dapat menjalankan bisnis hanya dengan bermodalkan sebuah teknologi informasi melalui internet atau sosial media. Toko Online dapat dibuat dengan mudah melalui pemanfaatan teknologi tersebut. Bahkan kalangan generasi milenial saat ini mampu berbisnis online hingga mendapat penghasilan dari buah tangannya sendiri, hal ini akan merubah pola pikir para generasi milenial untuk tidak menjadi seorang pegawai negeri maupun urban yang bekerja di kota maupun di negara asing hanya demi mengais rejeki. Tentu saja dengan kondisi yang seperti ini pasti akan berdampak pada terangkatnya perekonomian bagi negara indonesia. Dengan memanfaatkan teknologi dan media sosial para milenial dapat menjalankan bisnis mereka sendiri dan mempunyai penghasilan pribadi.

1. Pendahuluan

Kompetisi pada dunia kewirausahaan pada era digital saat ini sangatlah ketat, dikarenakan banyaknya wirausahawan inovatif yang membuat perkembangan-perkembangan baru mereka untuk menarik pelanggan demi mengembangkan usaha mereka. Hal ini telah banyak memberikan dampak yang besar, diantaranya dalam dunia usaha atau bisnis. Bahkan saat ini kaum milenial dapat menjalankan wirausaha mereka hanya dengan modal seminimal mungkin dengan memanfaatkan teknologi informasi tersebut. [1]

Besarnya jumlah populasi milenial yang masuk ke dalam dunia wirausahawan tentunya akan memberikan sisi yang positif bagi negara. Hal ini dikarenakan jumlah banyaknya pewirausahawan ini berpotensi memberi harapan untuk kemajuan di bidang perekonomian untuk negara. Apalagi tidak sedikit orang yang memberi pendapat bahwa jumlah 2-5% seluruh masyarakat di suatu negara hanya memiliki setidaknya memiliki 1,5% pewirausahawan. Maka dari itu motivasi dan semangat dalam berwirausaha ini harus tetap ada, sehingga kedepannya dapat diharapkan akan mencetak pewirausahawan baru. [1]



Maka karenanya seiring berkembangnya zaman, metode dalam berwirausaha patutnya juga harus mengikuti perkembangan tersebut dengan memberikan inovasi yang baru. Dan hal ini merupakan tanggung jawab para kaum milenial untuk menemukan inspirasi dan pandangan tersebut. Hal ini pula yang kemudian diharapkan bagi kaum milenial untuk merombak dunia kewirausahaan dan yakin untuk bersaing di lingkup bidang usaha. Untuk memulai sebuah wirausaha tentunya wajib memiliki sediaan skill yang harus mampu dipergunakan sebagai pedoman dalam lingkup bidang usaha, dikarenakan persaingan pada lingkup seperti ini diwajibkan mempunyai cukup kemampuan supaya dapat bersaing dengan wirausahawan yang lainnya.

Agar dapat mewujudkan jiwa para wirausahawan milenial bukanlah persoalan mudah, hal ini dikarenakan akan menuntut milenial untuk berkreaitivitas dan memiliki jiwa dan keyakinan seorang pewirausaha yang tangguh dan juga bersungguh-sungguh supaya dapat menjadikannya seorang pewirausaha unggul. Hal seperti ini tentu tidak semudah kelihatannya dan bisa terjadi secara instan, namun sebaliknya hal ini patut dimulai sejak masih duduk di bangku perkuliahan, sehingga begitu para milenial lulus pada perkuliahannya maka diharapkan ia siap untuk berwirausaha.

2. Landasan Teori

Menurut pendapat Hendro (2011) disebutkan bahwa pewirausaha adalah tokoh utama ketika membangun sebuah perekonomian dan hal itu berfungsi untuk merancang sebuah ide untuk permbaruan produk. Sedemikian menurut Alma (2013) mengartikan bahwa berwirausaha adalah seorang yang membentuk organisasi dari sebuah peluang yang ditemukannya dengan tujuan untuk diambil manfaatnya. Hal ini juga hampir sama seperti kata Wibowo (2011) bahwasanya orang yang terampil memanfaatkan peluang untuk mengembangkan usahanya demi kelangsungan hidup yang lebih baik dapat disebut wirausaha. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwasanya seseorang yang berkeinginan untuk membangun sesuatu yang inovatif baik itu di bidang barang atau jasa dalam sebuah organisasi dan mampu dalam menerobos pasar yang sudah ada, dapat dikatakan seorang wirausahawan. Karenanya dalam menjalankan suatu usaha hal itu adalah suatu cara yang dapat menimbulkan manfaat bagi diri kita sendiri maupun masyarakat.[2]

Menurut (Depositario 2011) menyebutkan bahwa Technopreneurship bermula dari 2 (dua) gabungan kata “technology” dan juga “entrepreneurship”. Menurut yang dikatakan (Sosrowinarsidiono 2010) Suatu tahapan dari kemahiran dalam menguasai suatu teknologi dan memiliki pemahaman tentang citra berwirausaha disebut Technopreneurship. Dan menurut Sudarsih dalam Prosidingnya KNIT RAMP-IPB (2013:57) mengatakan bahwasanya suatu tahapan pemanfaatan suatu teknologi digital untuk membuat suatu usaha dengan tujuan untuk menciptakan rancana dan sarana yang cocok bagi orang lain dan dapat menerapkan teknologi tersebut menjadi suatu aspek peningkatan perekonomian dalam cangkupan nasional disebut technopreneurship. Sumber berikutnya adalah menurut (Okorie 2014) disebutkan bahwa technopreneurship adalah suatu tahapan yang terjadi dalam organisasi dan selalu berinovasi untuk menyelesaikan masalah dalam kebutuhan masyarakat dan menerapkan tahapan dalam penyelesaian masalah tersebut untuk bersaing di lingkup internasional dapat dikatakan technopreneurship. Pada pernyataan-pernyataan tersebut dapat di simpulkan bahwa technopreneurship adalah suatu perpaduan sebuah teknologi dan juga kewirausahaan. [3]

3. Hasil Pembahasan

Seperti yang sudah di bahas sebelumnya yaitu, besar harapan bangsa kepada generasi milenial saat ini untuk mengamalkan sebuah daya cipta pada masyarakat dengan memanfaatkan teknologi yang telah tersedia. Agar dimasa mendatang dapat bermanfaat bagi masyarakat nasional maupun internasional, para wirausaha muda ini suatu hari akan membuka banyak tempat untuk lapangan kerja dan mampu berkompetisi bisnis secara global. Apalagi hal ini didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang semakin melonjak di tahun 2017, yang dimana hal ini didorong oleh banyaknya pengguna di internet. Berwirausaha di zaman ini sudah tidak dipandang dari suatu produk yang kita jual, namun lebih cenderung pada bagaimana kita membuat pelanggan tertarik pada apa yang kita jual. Daya bisnis para milenial dalam membangun suatu usaha di zaman ini sangatlah besar, terutama pada bidang artistik karena banyaknya toko untuk jual beli online yang terus berkembang dan akan menjadi pendorong untuk pemilik bisnis dalam skala kecil hingga menengah yang ada di Indonesia dalam membantu mempromosikan barang dagangannya.

Pada saat ini seluruh Perguruan tinggi lebih cenderung fokus mempelajari teknik kewirausahaan sebagai matakuliahnya, hal ini dilakukan untuk memberi arah kepada mahasiswa milenial agar pada saat lulus dari perguruan tinggi mahasiswa itu tidak memiliki pola pikir untuk menjadi seorang pegawai atau karyawan, melainkan berpola pikir menciptakan sebuah sarana bisnis secara mandiri dan juga menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat lainnya. [4] Oleh karena itu para milenial yang sudah mendapat petunjuk untuk melakukan suatu wirausaha kemungkinan akan mempertimbangkan pilihannya kembali. Sifat wirausahawan adalah dengan melakukan rancangan yang komprehensif dan tersusun agar para milenial memiliki sikap sadar diri dan sikap wirausaha yang dapat melahirkan independen dalam pengembangan suatu usaha. [5]

Penerapan teknologi dalam berwirausaha general purpose technologies (GPTs), adalah proses penggabungan dari banyaknya teknologi dengan bermacam kegiatan yang lainnya dalam lingkup perekonomian yang dilakukan oleh pewirausaha lewat internet. Semua hal disini berkonsep dari prasarana teknologi digital jenis fisik seperti jaringan broadband, router atau access point, perangkat yang digunakan untuk beriklan seperti Google Ads Services, Adnow, MediaNet dan lainnya, Serta peladen sebagai piranti seperti Google Cloud Compute, Amazon Web Services, dan Microsoft Azure. Maka dengan cara ini dapat membuat pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia menjadi suatu tren dan hobi bagi para milenial. Setidaknya ada 3 bidang yang mengalami kenaikan yaitu on-demand services, financial technology (fintech), dan e-commerce. Dengan pemberian banyak materi tentang kewirausahaan kepada generasi milenial, diharapkan dapat memotivasi generasi milenial untuk membuka suatu wirausaha dengan memanfaatkan teknologi digital di era digital ini. [6]

4. KESIMPULAN

Seiring berkembangnya zaman tentu akan mempengaruhi dunia kewirausahaan dan tentunya akan memunculkan banyak sekali persaingan dalam lingkup tersebut, dan setiap mahasiswa yang telah lulus dari bangku perkuliahan diharapkan sudah memiliki bekal dari matakuliah kewirausahaan ini dan memiliki kemampuan untuk berwirausaha. Dikarenakan dibalik persaingan oleh sesama para wirausahawan yang terbilang cukup ketat generasi milenial masih dapat bersaing dengan memanfaatkan teknologi yang sudah tersedia untuk menarik minat calon pembeli dengan membuat sebuah inovasi-inovasi baru, oleh karena itu apabila ingin menekuni bidang wirausaha tersebut harus benar-benar yakin dengan strategi yang dibuat dan menggunakan metode penjualan yang tepat dan cara yang menarik. Selain itu banyaknya penyedia platform penjualan seperti toko online yang dapat di gunakan secara gratis dapat membantu para milenial dalam mengelola wirausahanya sesuai dengan yang diinginkan.

Serta tantangan bagi universitas adalah untuk bisa mencetak generasi milenial agar siap menjadi seorang wirausahawan. Langkah pertamanya yaitu di mulai dari pengimplementasian pembelajaran mengenai profesi pewirausahawan yang memanfaatkan sebuah teknologi digital yang telah ada. Hal ini tentu saja diwajibkan karena dunia bisnis kini mencapai pada perkembangan kreatifitas dan digitalisasi, dimana agar bisa membangun karakter wirausaha dibutuhkan seorang entrepreneur di setiap bidang ilmu pendidikan agar dapat membangun karakter wirausaha pada generasi milenial tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Jamaaluddin, “Buku Ajar Kewirausahaan dengan No ISBN. 978-602-5914-55-3,” vol. 162, p. 153, 2017.
- [2] D. Ardiyanti and Z. Mora, “ Pengaruh Minat Usaha Dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Muda Di Kota Langsa”, *JSEB*, vol. 10, no. 2, pp. 168-178, Jul. 2019.
- [3] S. Marti’ah, “Kewirausahaan Berbasis Teknologi (Technopreneurship) dalam Perspektif Ilmu Pendidikan,” *Edutic - Scientific Journal of Informatics Education*, vol. 3, no. 2, May 2017, doi: 10.21107/edutic.v3i2.2927.
- [4] H. A. Suprpto, “Strategi Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Teknologi Informasi (T.I) Terhadap Peningkatan Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha,” *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, vol. 18, no. 1, Mar. 2018, doi: 10.30651/didaktis.v18i1.755.
- [5] E. W. Prastyaningtyas and Z. Arifin, “Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa dengan Memanfaatkan Teknologi Digital Sebagai Upaya Menghadapi Revolusi 4.0”, *icecrs*, vol. 2, no. 1, pp. 281-285, Oct. 2019.
- [6] S. Marti’ah, “Kewirausahaan Berbasis Teknologi (Technopreneurship) dalam Perspektif Ilmu Pendidikan,” *Edutic - Scientific Journal of Informatics Education*, vol. 3, no. 2, May 2017, doi: 10.21107/edutic.v3i2.2927.